

**KARAKTERISTIK PEMAKAIAN GAYA BAHASA
DALAM WACANA STIKER KENDARAAN BERMOTOR
(TINJAUAN SOSIOLINGUISTIK)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar S-1
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Diajukan oleh :

RATNA DEWI NAFSI SIH WARDANI
A 310 050 220

**PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Balakang Masalah

Manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial dan makhluk individu, bekerjasama serta berkomunikasi mempergunakan bahasa sebagai medianya. Bahasa sebagai media komunikasi terdiri atas dua unsur yakni bentuk dan makna yang keduanya saling terkait. Alat berkomunikasi antarmanusia yaitu bahasa, manusia tidak akan terlepas dengan bahasa. Melalui bahasa manusia dapat menerima informasi dari sesama secara sempurna. Bahasa merupakan alat komunikasi antaranggota masyarakat yang berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 2009 : 19). Bahasa manusia dapat mengkomunikasikan pengalaman, pikiran, perasaan, dan hal-hal yang diketahui kepada orang lain dan dengan bahasa pula manusia mewariskan budaya kepada generasi berikutnya.

Kemampuan manusia dalam berbahasa memudahkan manusia itu untuk berkomunikasi dengan orang lain, khususnya dalam hidup bermasyarakat. Pada prinsipnya manusia memerlukan bahasa. Manusia memerlukan kata-kata untuk mengungkapkan sesuatu, memberi nama barang, menunjukkan, dan menafsirkan. Bahasa menjadikan manusia saling mengenal, mengerti, dan memahami (Keraf, 2009 : 20). Tanpa bahasa kehidupan di masyarakat sangat kacau karena antara manusia satu dengan manusia yang lainnya tidak mengetahui maksud yang dikerjakan. Jadi, bahasa

sangat penting dalam kehidupan berkomunikasi untuk keberlangsungan hidup kita.

Dengan adanya bahasa manusia dapat menjalin hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain, dalam suatu masyarakat ada beraneka bahasa yang digunakan. Hal ini menunjukkan ada bermacam-macam variasi bahasa. Jika bahasa sebagai alat komunikasi dapat berfungsi sebagaimana mestinya, akan terjadi kerukunan dalam masyarakat atau bangsa, tercipta suasana kekeluargaan, keakraban, dan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Sebagai alat komunikasi, bahasa harus mampu menampung perasaan dan pikiran pemakainya, serta mampu menimbulkan adanya saling mengerti antara penutur atau penulis dengan pendengar atau pembaca. Seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dalam suatu bahasa, sempurna atau tidaknya bahasa sebagai alat komunikasi umum sangat ditentukan oleh kesempurnaan.

Coretan atau tulisan merupakan hasil kreativitas manusia untuk memanfaatkan bahasa dalam komunikasi. Bahasa yang digunakan dalam tulisan pada stiker yang terdapat pada kendaraan bermotor bersifat formal maupun informal. Tulisan pada stiker yang terdapat pada kendaraan bermotor memiliki kekhasan dalam menampilkan bahasanya, yaitu bentuk yang singkat tapi mengena ketujuan yang ingin dicapai. Bentuk bahasa coretan atau tulisan stiker yang terdapat pada kendaraan bermotor cenderung bersifat tidak baku dan isinya bermacam-macam.

Setiap hari apabila kita berada di jalan terutama dengan menaiki sepeda bermotor, setiap kali pula ditemui bermacam tulisan yang berada di stiker yang menempel pada sepeda motor. Tulisannya beragam, umumnya berisi tentang peringatan kepada pengendara di belakangnya untuk berhati-hati, selain ungkapan-ungkapan lucu, narsisme si pengendara, ungkapan-ungkapan kasar, sampai kalimat-kalimat nasihat. Hal tersebut menunjukkan adanya keberagaman masyarakat yang ada di lingkungan kita.

Sosiolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan dan saling pengaruh antara perilaku bahasa dan perilaku sosial. Kajian utama sosiolinguistik adalah keragaman bahasa yang terjadi di masyarakat. Salah satu tugas utama para peneliti yang bergerak di bidang ini adalah memperlihatkan bahwa variasi bahasa yang terdapat di masyarakat (Fishman dalam Chaer dan Agustina 2004 : 4).

Kajian sosiolinguistik ternyata masih langka. Kenyataannya hingga sekarang ini belum mendapatkan pemikiran yang serius, baik oleh linguis Indonesia maupun linguis luar Indonesia. Kelangkaan kajian yang demikian menuntut siapapun yang tertarik berkecimpung dibidang linguis, khususnya sosiolinguistik, untuk memberikan tanggapan nyata lewat karya penelitian ilmiahnya.

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan diri sendiri melalui bahasa. Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur yaitu kejujuran, sopan santun, dan menarik. Pengertiannya kejujuran dalam bahasa

berarti kita mengikuti aturan-aturan, kaidah-kaidah yang baik dan benar dalam berbahasa. Sopan santun yang dimaksud memberi penghargaan atau menghormati orang yang diajak bicara, khususnya pendengar atau pembaca, sedangkan menarik berarti harus bervariasi, humor yang sehat, pengertian yang baik, tenaga hidup (vitalisasi) dan penuh daya khayal (Keraf, 2009 : 113-115).

Menurut Tarigan (2009 : 7) gaya bahasa ada 4 yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Dari keempat gaya bahasa tersebut masih dikelompokkan lagi menjadi beberapa macam, misalnya gaya bahasa perbandingan dikelompokkan lagi menjadi perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antithesis, pleonasme,antisipasi, serta koreksi. Kemudian gaya bahasa pertentangan dikelompokkan lagi menjadi hiperbola, litotes, ironi, paronomasia, paralefsis, zeugma, satire, innuendo, antifrasis, paradoks, klimaks, antiklimaks, apostrof, anastrof, apofasis, histeron proteron, hipalase, sinisme, serta sarkasme.

**Biar kata gua tuna karya
karna gua kga kerja,
Biar kata gua tuna wisma
karna gua kga ada rumah,
Yang penting gua bukan tuna
susila karna gua kga pernah
berbuat ASUSILA!!!**

Karakteristik pemakaian gaya bahasa yang dipakai pada stiker kendaraan bermotor ada bermacam-macam, contohnya pada data 1 stiker di atas. Data tersebut mengandung gaya bahasa *eufemisme* yang berarti ungkapan yang lebih halus, contoh kalimat di atas yang mengandung gaya bahasa *eufemisme* yaitu pada kalimat *tunakarya*, *tunawisma*, dan *tunasusila*. Contoh dari data tersebut terdapat pada daerah Gladak. Contoh selanjutnya terlihat pada data 2 yaitu:



Contoh data di atas mengandung gaya bahasa *sinekdoke* yang berarti gaya bahasa yang menyebutkan nama bagian sebagai pengganti, pada contoh kalimat di atas yang mengandung gaya bahasa *sinekdoke* pada kata *mata* dan *telinga*. Contoh data tersebut terdapat pada daerah Gladak.

Gaya bahasa pada stiker yang terdapat pada kendaraan bermotor sangat menarik untuk dikaji serta mempunyai andil dalam perkembangan bahasa Indonesia, hal ini dapat dilihat dari ungkapan-ungkapan yang dipilih seseorang dalam penyampaian gagasan. Pada penelitian ini akan menganalisis karakteristik pemakaian gaya bahasa dalam wacana stiker yang terdapat pada kendaraan bermotor dengan menggunakan tinjauan sosiolinguistik.

B. Pembatasan Masalah

Untuk mencapai suatu hasil penelitian yang mendalam dan tuntas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Pembatasan masalah juga diperlukan agar penelitian tidak kabur dan tidak melewati daerah penelitiannya. Dalam penelitian ini, yang dikaji adalah karakteristik pemakaian gaya bahasa dalam wacana stiker pada kendaraan bermotor dengan menggunakan tinjauan sosiolinguistik.

C. Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Gaya bahasa apa sajakah yang dipakai dalam stiker kendaraan bermotor ?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pemakaian gaya bahasa dalam stiker-stiker kendaraan bermotor ?
3. Bagaimanakah pendapat pemakai kendaraan tentang pemakaian stiker kendaraan bermotor dan apakah ada hubungan antara isi stiker dengan pengguna stiker ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan gaya bahasa yang dipakai pada stiker dalam kendaraan bermotor.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian gaya bahasa pada stiker kendaraan bermotor.

3. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pendapat pemakai stiker tentang pemakaian stiker kendaraan bermotor dan untuk mengetahui adanya hubungan antara isi stiker tentang pemakai.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengertian sosiolinguistik khususnya dalam bidang pemakaian stiker.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan inspirasi bagi pembuat untuk membuat stiker yang lebih berkualitas yang laku di pasar serta calon peneliti lain untuk melakukan penelitian.
3. Menambah khasanah penelitian tentang bahasa khususnya gaya bahasa pada stiker kendaraan bermotor serta memberikan alternatif bagi pembeli dan pembuat stiker untuk memilih stiker-stiker yang kreatif dan mengandung motivasi pendidikan.